

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian, yaitu hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di TK Dharma Wanita Desa Kromasan Ngunut Tulungagung, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Desa Kromasan Ngunut Tulungagung. TK Dharma Wanita Kromasan menerapkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (daring) dan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas.<sup>1</sup> Anak-anak akan memperoleh jadwal guna untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka secara bergilir di lokasi yang telah di sediakan guru. Bentuk pelaksanaannya yaitu setiap anak yang tidak mendapatkan jadwal tatap muka akan diberi tugas, lalu tugas yang telah di selesaikan oleh anak akan di foto dan di kirim melalui aplikasi *WhatsApp* grup. Sedangkan anak yang memperoleh jadwal tatap muka akan

---

<sup>1</sup> Observasi, Kondisi Pembelajaran Di Tk Dharma Wanita Kromasan, Tanggal 12 Juli 2021

mendapatkan pengarahan langsung dari ibu guru. Begitu seterusnya di lakukan secara bergiliran. Guru juga menyediakan hari khusus untuk pengumpulan dan pengambilan tugas (buku pembelajaran) yakni hari Senin.

Pemilihan model pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dan luar jaringan dengan menjadi salah satu alternatif yang di gunakan di TK Dharma Wanita Kromasan. Hal tersebut di lakukan berdasarkan dengan pertimbangan yang sudah di sepakati. Pertama, jika pembelajaran sepenuhnya di lakukan dalam jaringan maka kemungkinan besar akan memunculkan keluhan dari peserta didik karena merasa bosan dan ingin berjumpa dengan temannya.<sup>2</sup>

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti hadir di lokasi penelitian dari awal sampai akhir penelitian guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Data-data yang diperoleh peneliti kali ini bersumber dari narasumber yang terdiri dari Ibu Yulaikah, S.Pd selaku kepala sekolah dan guru-guru yang ada di TK Dharma Wanita Desa Kromasan Ngunut Tulungagung, yakni Ibu Suprihatin S.Pd, ibu Siti Komsiyah S.Pd, dan ibu Suharti S.Pd.

Berikut ini merupakan paparan data yang sudah peneliti rangkum menurut dengan fokus penelitiannya, peneliti menggunakan kalimat deduktif dalam menjabarkan data yang sudah diperoleh dan akan dijabarkan pada berikut ini:

---

<sup>2</sup> Observasi, Kondisi Pembelajaran Di Tk Dharma Wanita Kromasan, Tanggal 12 Juli 2021

## **1. Perencanaan Metode Pembelajaran atas Kompetensi Kedisiplinan Peserta didik di TK Dharma Wanita Kromasan Ngunut Tulungagung**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, selain memiliki rasa ingin tahu yang tinggi juga peniru ulung. Apapun yang dilihat dan didengarnya pasti akan ditangkap dan direkam dengan baik. Menanamkan kedisiplinan untuk anak usia dini harus memperhatikan karakteristik – karakteristik tersebut. Sebagai guru harus memiliki strategi yang tepat untuk membimbing dan mendidiknya. Guru di TK Dharma Wanita Kromasan menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran efektif dan menyenangkan.<sup>3</sup> Sejalan dengan itu, ibu Yulaikah berpendapat metode guru adalah:<sup>4</sup>

"metode guru kalau di sini bisa dikatakan cara-cara yang akan dilakukan oleh para guru-guru untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak. Seperti saat guru akan menyampaikan materi pembelajaran, menyuruh anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, ataupun mengajak anak untuk berbuat baik kepada teman, dan merapikan benda / mainan setelah selesai digunakan."

Ibu Yulaikah berpendapat bahwa metode guru merupakan suatu cara yang harus dimiliki. Selain itu juga dapat memudahkan para guru untuk membiasakan anak melakukan perilaku-perilaku baik seperti berbicara dengan sopan, mengucapkan salam saat bertemu guru, mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, mandiri dan merapikan benda / mainannya setelah selesai digunakan. Ibu yulaikah juga

---

<sup>3</sup> Observasi strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan anak tanggal 17 Juli 2021

<sup>4</sup> Wawancara dengan kepala sekolah ibu Yulaikah pada tanggal 12 Juli 2021

memberikan menjelaskan bahwa Strategi guru di sekolah TK Dharma Wanita Kromasan bertujuan untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran yang telah di tentukan. Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Suprihatin.<sup>5</sup>

"metode guru merupakan cara-cara yang akan dilakukan oleh guru untuk memudahkan menyampaikan materi pendidikan yang mudah diterima anak. anak akan mudah memahami dan melaksanakan apa yang ditugaskan untuknya sehingga pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

Bu Suprihatin berpendapat metode guru bertujuan untuk terlaksananya pembelajaran dan tercapainya suatu tujuan dari pendidikan itu sendiri. Strategi tersendiri untuk memudahkan menyampaikan sesuatu pendidikan yang dapat di terima oleh anak-anak. Anak –anak akan mudah memahami apa yang disampaikan guru dan mudah

Dalam hal ini kedisiplinan dapat memberikan manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kedisiplinan harus diterapkan dimanapun sesuai dengan tuntutan lingkungan tempat kita berada. Saat ini sedikit orang yang membiasakan hidup disiplin, sangat disayangkan sebab kedisiplinan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu perlu adanya perencanaan dalam menanamkan kedisiplinan anak di TK Dharma wanita Kromasan

Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi inis (KI) memilih dan menetapkan kompetensi

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru, Ibu Suprihatin, pada tanggal 12 Juli 2021

dasar (KD) mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan media dan sumber belajar dan mengembangkan instrumen penelitian. Sejalan dengan definisi di atas ibu Yulaikah berpendapat, bahwa perencanaan merupakan:

Kepala sekolah dan guru TK Dharma wanita sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, disaat libur semester mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPPH, program semester dan mingguan yang dikerjakan di sekolah.<sup>6</sup>

Pendapat di atas diperkuat dengan yang diungkapkan oleh guru yaitu

Ibu Siti Komsiyah mengungkapkan bahwa:

Diwaktu libur semester biasanya waktu digunakan untuk menyusun RPPH, prota, promes dan program mingguan. Karena pembelajaran saat ini menjadi serba online, guru harus tanggap menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan keadaan dan melihat pembelajaran akan berlangsung secara online, sehingga guru dituntut tetap bisa mengajar dengan mengikuti zaman.<sup>7</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas yaitu Ibu Suprihatin

mengungkapkan bahwa:

Diwaktu libur semester biasanya waktu digunakan untuk menyusun RPPH, prota, promes dan program mingguan. Karena sekarang sedang pandemi covid 19 pembelajaran menjadi serba online, guru harus tanggap menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan keadaan dan melihat pembelajaran akan berlangsung secara online, sehingga guru dituntut tetap bisa mengajar dengan persiapan yang matang.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Yulaikah, pada tanggal 12 Juli 2021

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru, Ibu Komsiyah, pada tanggal 12 Juli 2021

<sup>8</sup> Wawancara dengan guru, Ibu Suprihatin, pada tanggal 12 Juli 2021

Sepadan dengan yang ungkapan dari guru yaitu Ibu Suharti yang menyatakan bahwa:

Libur semester digunakan para guru untuk mempersiapkan RPPH, prota, promes dan program mingguan. Mengingat pembelajaran dilakukan secara daring, maka guru harus mempersiapkan dan menyesuaikan semuanya dan sekarang bentuk RPPH juga berubah menjadi kegiatan daring.<sup>9</sup>

Hasil observasi pada tanggal 12 Juli 2021, para guru memang mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan sangat lengkap diantaranya Pembelajaran Harian (RPPH) Darurat Covid-19 yang disusun sebelum kegiatan pembelajaran perencanaan pembelajaran sangatlah penting untuk dilakukan, karena pada dasarnya segala sesuatu perlu direncanakan terlebih dahulu sebagai bahan pertimbangan, begitu juga dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Selain itu, adanya perencanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran setiap harinya kepada peserta didik. Guru akan menggunakan RPPH sebagai bahan acuan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) para guru bermusyawarah

terlebih dahulu, agar RPP yang dibuat dan disetujui sesuai dan layak untuk di terapkan pada anak usia dini. Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, berikut hasil dokumentasi ketika para

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru, Ibu Suharti, pada tanggal 12 Juli 2021

guru sedang melakukan musyawarah guna menyusun RPP yang akan digunakan:



Gambar 4.1 Persiapan yang dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran<sup>10</sup>

Dari dokumentasi diatas menjelaskan bahwa guru sedang merencanakan pembelajaran guna untuk merencanakan fasilitas apa saja yang akan diberikan kepada peserta didik. metode dalam menanamkan kedisiplinan anak yang dilakukan guru di TK Dharma Wanita Kromasan melalui metode pembiasaan yaitu pembiasaan perilaku disiplin dan keteladanan seperti yang disampaikan oleh ibu Suprihatin berikut<sup>11</sup>

Kami sebagai guru datang sebelum anak datang, guru berdiri di halaman sekolah untuk menyambut anak datang, guru membiasakan anak untuk mengembalikan buku, majalah pembelajaran, dan alat tulis ke tempat anak mengambil, selain itu guru memberi motivasi anak untuk

<sup>10</sup> Dokumentasi persiapan guru dalam membuat RPPH pada tanggal 12 Juli 2021

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru, Ibu Suprihatin, pada tanggal 12 Juli 2021

merapikan barang yang telah digunakan, membuang sampah pada tempatnya, guru ikut membereskan mainan sebagai contoh untuk anak, guru memberi tahu anak jika yang sudah selesai diperbolehkan mencuci tangan. Awalnya masuk sekolah TK anak – anak banyak yang terlambat.

Kutipan wawancara di atas menunjukkan dalam melakukan pembinaan pada anak harus dilakukan secara bertahap dan tidak serta merta bermacam-macam pembinaan, yang paling penting keteladanan dan pembiasaan yang baik. Pemaparan di atas merupakan proses perencanaan pembinaan melalui pembiasaan perilaku disiplin. Proses tersebut dapat berjalan dengan baik ketika ada peran dari semua pihak, berikut pendapat yang disampaikan oleh bu Siti Komsiyah:

Dalam menanamkan kedisiplinan di TK Dharma wanita kromasan ini melalui pembiasaan – pembiasaan yang setiap hari dilakukan agar anak – anak terbiasa mbak. Selain dengan pembiasaan guru juga memberi contoh disiplin secara langsung seperti setiap guru datang sebelum anak – anak datang, dan menyambutnya anak – anak. Guru memberi contoh dan mendampingi anak saat merapikan alat – alat belajar dan mainan selesai digunakan.<sup>12</sup>

Sepadan dengan yang pendapat dari guru yaitu Ibu Suharti yang menyatakan bahwa:

Hampir sama dengan pembiasaan sikap sopan santun mbak, supaya pembiasaan disiplin ini berjalan dengan baik antara guru dan orang tua harus ada kerja sama yang baik, sebab kalau hanya guru yang melakukan proses pembiasaan disiplin di sekolah namun di rumah tidak diterapkan pembiasaan tersebut, maka hal itu tidak akan berjalan dengan baik, sebaliknya apabila di rumah diterapkan serta dijalankan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan guru, Ibu Siti Komsiyah, pada tanggal 12 Juli 2021

sesuai apa yang dilakukan ketika di sekolah maka akan tercipta anak yang memiliki kedisiplinan yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Ketika disekolah anak akan mencontoh apa yang dilakukan guru dan ketika di rumah orang tua akan menjadi contoh anak<sup>13</sup>

Kutipan wawancara di atas memberikan gambaran bahwa dalam merencanakan pembelajaran atas kompetensi kedisiplinan peserta didik, guru menggunakan berbagai metode, salah satunya yaitu metode pembiasaan. Kebiasaan itu terjadi karena memang dia biasa melakukannya. Sesuatu yang selalu diulang-ulang untuk dilakukan pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan disiplin ini harus dilakukan atau diterapkan anak di rumah, jika hanya guru saja yang melakukan proses pembiasaan kedisiplinan di sekolah, namun di rumah tidak diterapkan pembiasaan tersebut, maka pembiasaan itu tidak dapat berjalan dengan maksimal, sebaliknya jika di rumah juga diterapkan dan dijalankan sesuai dengan apa yang dilakukan di sekolah maka akan terwujud kedisiplinan anak yang baik sesuai dengan yang diinginkan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru, Ibu Suharti, pada tanggal 12 Juli 2021

## 2. Aktualisasi metode Pembelajaran atas Kompetensi Kedisiplinan Peserta didik di TK Dharma Wanita Desa Kromasan Ngunut Tulungagung

Dalam upaya menanamkan kedisiplinan anak melalui berbagai kegiatan yang ada, guru harus memiliki metode yang baru dan tidak membosankan, berikut ini metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan di sekolah melalui kebiasaan. Pembiasaan sendiri merupakan sesuatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan - pembiasaan tersebut akan melekat pada diri seseorang.



Gambar 4.2 Guru Mendampingi Anak Cuci Tangan dan Anak Antri<sup>14</sup>

Dari dokumentasi diatas menjelaskan bahwa guru sedang mendampingi anak melakukan cuci tangan dan anak – anak mulai

<sup>14</sup> Dokumentasi kegiatan anak antri cuci tangan pada tanggal 16 Juli 2021

dibiasakan untuk antri menunggu giliran cuci tangan. Pada saat pandemi seperti ini kegiatan cuci tangan merupakan kegiatan yang harus dibiasakan dilakukan oleh anak untuk mencegah penyebaran virus covid 19. Dan guru juga membiasakan anak untuk mengantri agar tertib dan tidak terjadi kegiatan saling berebut / mendahului teman. Antri pada saat ini juga harus menjaga jarak untuk mencegah penyebaran virus.

Selain metode pembiasaan, metode yang digunakan guru di TK Dharma Wanita Kromasan ialah metode keteladanan karena sosok guru adalah seorang figur sentral yang memiliki andil yang cukup besar sekali terhadap keberhasilan pendidikan. Guru adalah seorang yang merelakan dirinya secara sepenuhnya dalam menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Para orang tua ketika menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab mendidik anaknya kepada seorang guru.<sup>15</sup>

Hal itu menunjukkan bahwasanya orang tua tidak mungkin menyerahkan begitu saja anaknya kepada sembarangan guru atau sekolah. Jadi, hal yang wajar jika ketika orang tua mendaftarkan putra maupun putrinya ke sebuah sekolah, hal yang sebelumnya dilakukan yaitu mencari tahu dahulu siapa saja guru yang akan membimbing anaknya. Orang tua akan melihat bagaimana guru – guru dan lingkungan sekolah agar anaknya mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua.

---

<sup>15</sup> Observasi strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan anak tanggal 17 Juli 2021



Gambar 4.3 Guru Menyambut Anak<sup>16</sup>

Dari dokumentasi diatas menjelaskan bahwa guru sedang mendampingi anak melakukan pengecekan suhu tubuh anak untuk melihat kondisi anak. Ketika suhu tubuh anak normal maka anak bisa mengikuti kegiatan belajar. Dan orang tua juga membantu guru dalam mendampingi anak sebelum anak masuk ke kelas. Ketika suhu tubuh anak normal maka anak disuruh untuk belajar di rumah dengan didampingi orang tua. Guru dan orang tua akan menjadi contoh yang akan ditiru anak

Pembinaan akhlakul karimah melalui kedisiplinan yaitu munculnya kesadaran anak untuk berakhlak baik, karena akhlak yang baik seseorang muncul atas kesadarannya masing-masing, tidak semua salah satunya anak memiliki kesadaran atas akhlak yang dikerjakannya baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Jadi tugas seorang guru memberikan kesadaran akan berakhlak yang baik. Berikut pendapat yang disampaikan oleh Yulaikah di TK Dharma Wanita Kromasan:<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Dokumentasi kegiatan pembelajaran di TK Dharma Wanita Kromasan pada tanggal 16 Juli 2021

<sup>17</sup> Wawancara dengan guru, Ibu Yulaikah, pada tanggal 12 Juli 2021

Jadi tu ya mbak, perilaku yang ditunjukkan sama siswa setelah mendapatkan pembiasaan dari guru itu jumlah anak yang terlambat dari hari ke hari mengalami fase naik turun, anak mau mengembalikan buku ketika guru tidak memintanya, anak mau mengembalikan alat tulis yang habis dipakai ke tempatnya ketika tanpa diminta guru, anak juga mau membereskan mainan yang habis digunakan meskipun masih harus diingatkan apabila waktunya sudah habis, anak berbaris dan mengantri di belakang temannya untuk mencuci tangan, dan anak sekarang saling mengingatkan ketika ada teman yang mau menyerobot dan anak – anak sering lapor ke bu guru kalau ada anak yang tidak sesuai aturan

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan bu Suharti di TK

Dharma Wanita Kromasan beliau mengatakan bahwa :<sup>18</sup>

Selama saya mengajar di sekolah ini, salah satunya adalah dengan melakukan pembiasaan. Sesuatu yang dilakukan secara berulang pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan. Itu sebabnya kami di sekolah ini berupaya keras agar semua kegiatan yang kami lakukan adalah kegiatan yang seharusnya menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang mana selalu diupayakan untuk dilakukan setiap hari, selain pembiasaan yaitu dengan metode keteladanan karena kami ini kan sebagai guru dari peserta didik, guru itu kan orang yang digugu lan ditiru. Jadi kami, selaku guru yang ada di TK Dharma Wanita Kromasan akan selalu memberikan contoh yang baik

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam menanamkan kedisiplinan anak melalui pembiasaan dan keteladanan menunjukkan adanya perubahan sikap anak namun guru juga harus sering mengingatkan kembali tentang disiplin pada anak ketika anak tidak disiplin.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan guru, Ibu Suharti, pada tanggal 12 Juli 2021

Keteladanan merupakan metode yang meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral dan sosial anak terutama dalam menanamkan kedisiplinan, sebab guru adalah contoh yang baik dalam pandangan anak untuk ditiru dalam ucapan – ucapannya, tindakan – tindakan dan perilakunya.



Gambar 4. 4 anak merapikan maianan dan menata sepatu<sup>19</sup>

Berdasarkan dokumentasi diatas menunjukkan anak – anak terbiasa menata sepatu pada tempatnya dan merapikan mainan setelah selesai digunakan. Anak – anak menjadi terbiasa karena dilakukan pembiasaan yang berulang – ulang dan keteladanan dari guru. Selain metode pembiasaan dan keteladanan guru juga menggunakan metode bercerita seperti yang disampaikan bu Suprihatin berikut:<sup>20</sup>

Dalam menanamkan kedisiplinan anak selain dengan pembiasaan dan keteladana biasanya kami juga menggunakan metode bercerita. Dengan bercerita anak – anak akan lebih mudah mengetahui maksud dan tujuan dari

---

<sup>19</sup>Dokumentasi kegiatan pembelajaran di TK Dharma Wanita Kromasan pada tanggal 15 Juli 2021

<sup>20</sup> Wawancara dengan guru, Ibu Suprihatin, pada tanggal 12 Juli 2021

disiplin. Anak lebih tertarik dan antusias mendengarkan cerita daripada hanya diberi tahu saja.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan bu Suharti di TK Dharma Wanita Kromasan beliau mengatakan bahwa :<sup>21</sup>

Disini mbak selain dengan pembiasaan dan keteladanan dari guru juga memakai metode bercerita. metode bercerita disukai anak – anak. Pesan yang akan disampaikan mudah dipahami anak dengan mendengarkan cerita. Dalam bercerita guru dan anak – ank akan menyimpulkan pesan apa dalam cerita tersebut.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan bu suprihatin dan bu Suharti diatas metode bercerita dipakai guru untuk menanamkan kedisipinan anak. metode bercerita disukai anak – anak sehingga anak akan mudah memahami pesan / nasihat dalam cerita sehingga tertanam didiri anak agar meniru perbuatan baik yang dilakukan dicontoh cerita.



Gambar 4.5 Anak – Anak Antusias Ketika Mendengarkan Guru Bercerita<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Wawancara dengan guru, Ibu Suharti, pada tanggal 11 Juli 2021

<sup>22</sup> Dokumentasi kegiatan pembelajaran di TK Dharma Wanita Kromasan pada tanggal 15 Juli 2021

Dokumentasi di atas menunjukkan bahwa TK Dharma Wanita Kromasan menggunakan metode bercerita untuk menanamkan kedisiplinan anak. Metode bercerita mampu membuat suasana kelas menjadi alamiah, pesan yang disampaikan dicerita lebih mudah dipahami anak dan anak – anak lebih dominan tertarik dengan mendengarkan cerita sehingga kegiatan belajar tentang menanamkan kedisiplinan anak bisa dipahami dari kisah cerita yang disampaikan oleh guru. sehingga anak – anak akan menirukan tindakan baik yang ada dalam cerita

Di TK Dharma wanita Kromasan juga menggunakan metode bernyanyi. Dengan metode bernyanyi yang diterapkan guru membuat anak mudah dalam belajar dan mengikuti perintah atau arahan guru tanpa merasa diperintah. Pengelolaan kelas juga menjadi menyenangkan, anak tidak merasa bosan dan jenuh. Dengan lagu anak menjadi bersemangat dalam melakukan kegiatan. Dan dengan lagu anak menambah pengetahuannya karena lagu yang dinyanyika di TK Dharma Waita Kromasan sesuai dengan tema. Ibu Siti komsiyah memaparkan :

“Untuk memudahkan guru dalam menerapkan metode bernyanyi, kami sering mendengarkan lagu-lagu anak yang ada di sosial media, bila ada pelatihan tentang lagu anak kami juga berusaha mengikutinya. Dari lagu di social media terkadang kami merubah syair lagunya dan menyesuaikan dengan kebutuhan kami<sup>23</sup>

Dari pemaparan tersebut, guru berusaha untuk kreatif dalam membuat lagu anak sesuai dengan yang dibutuhkan saat mengajar. Di TK Dharma wanita Kromasan juga menggunakan metode pemberian Nasihat

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan guru, Ibu Siti Komsiyah, pada tanggal 12 Juli 2021

dalam menanamkan kedisiplinan anak seperti yang disampaikan oleh ibu

Yulaikah berikut:

Selain menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan yaitu dengan metode pemberian nasihat. Anak – anak dinasehati tentang kedisiplinan. Misalnya ketika ada anak yang terlambat guru menasehati supaya besok tidak terlambat lagi sehingga ada waktu bermain sebelum belajar dan ketika kegiatan belajar sudah dimulai anak – anak tidak ketinggalan.<sup>24</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan bu Suharti di TK

Dharma Wanita Kromasan beliau mengatakan bahwa :<sup>25</sup>

Disini mbak selain dengan pembiasaan dan keteladanan ,memakai metode bercerita juga dengan pemberian nasihat. Nasihat dari guru akan didengarkan anak dan dilakukan oleh anak karena anak merasa apa yang disampaikan guru lebih terpatri da anak.

Dari penjelasan dari ibu Yulaikah dan bu Suharti metode lain yang digunakan di TK Dharma Wanita juga menggunakan pemberian nasihat. Metode pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai – nilai yang ingin disosialisasikan ke anak. Guru disini berperan sebagai komunikator atau pembawa pesan sedang anak sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan guru misalnya ketika berangkat sekolah tidak terlambat, terbiasa antri, mencuci tangan dengan baik dan lain-lain.

Metode menanamkan kedisiplinan anak dengan menggunakan pemberian penghargaan dan pemberian hukuman juga dilakukan di TK Dharma Wanita seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Komsiyah:<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan guru, Ibu Yulaikah, pada tanggal 12 Juli 2021

<sup>25</sup> Wawancara dengan guru, Ibu Suharti, pada tanggal 12 Juli 2021

Disini mbak juga menggunakan metode pemberian hukuman dan pemberian hadiah. Pemberian hadiah ketika anak – anak melakukan kegiatan dengan benar seperti antri, membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan tertib. Hadiah yang diberikan disini misalnya mendapat bintang 4 pujian – pujian untuk anak seperti wah, hebat sekali, pintar, jempol dan lainnya. Sedangkan hukuman yang diberikan pada anak yang tidak terib misalnya ketika tidak mau antri sama bu guru diberi hukuman mendapat barisan terakhir.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu suharti:<sup>27</sup>

Untuk menanamkan menggunakan metode pemberian hukuman dan pemberian hadiah. Pemberian penghargaan ketika anak – anak melakukan kegiatan dengan benar seperti antri, membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan, tertib. Hadiah yang diberikan disini misalnya pujian – pujian untuk anak seperti wah, hebat sekali, pintar, jempol, dan lainnya. Sedangkan hukuman yang diberikan pada anak yang tidak terib misalnya ketika tidak mau antri sama bu guru diberi hukuman seperti pulang terakhir. Hukuman disini biar anak tahu apa yang dilakukan salah.

Dari penjelasan dari ibu Yulaikah dan bu Suharti metode lain yang digunakan di TK Dharma Wanita adalah metode pemberian penghargaan dan pemberian Hukuman. Adakalanya guru memberikan penghargaan pada anak atas tindakan – tindakan baik yang dilakukannya. Penghargaan mempunyai nilai mendidik, anak merasa tindakannya baik diapresiasi guru dan anak akan mengulangi tindakan – tindakan baik tersebut. Demikian pula metode pemberian hukuman, hukuman akan membuat anak berperilaku disiplin dikemudian harinya dan tidak akan mengulangi perbuatan buruk yang dilakukannya. Hukuman yang diberikan guru

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan guru, Ibu Siti Komsiyah, pada tanggal 12 Juli 2021

<sup>27</sup> Wawancara dengan guru, Ibu Suharti, pada tanggal 12 Juli 2021

tergantung tingkat ringan beratnya pelanggaran anak misalnya tidak tertib dalam antrian maka anak dihukum baris paling belakang dan misalnya anak tidak tertib maka anak akan dihukum pulang terakhir. Pemberian hukuman ini tidak setiap saat dilakukan guru hanya dilakukan ketika tindakan anak sudah melanggar.



Gambar 4.6 Anak – Anak Tertib Mengerjakan Tugas<sup>28</sup>

Dokumentasi diatas menunjukkan anak bersikap tertib ketika melakukan kegiatan tatap muka terbatas di sekolah. Dalam pertemuan tatap muka terbatas setiap kelompok hanya terdiri dari 5 - 6 anak. Anak – anak tertib duduk dengan berjarak tidak berkerumun. Setiap 1 meja hanya ditempati 1 anak dan dalam pertemuan ini anak –anak juga tidak bermain bersama.

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan di TK Dharma Wanita Kromasan yang berkaitan dengan bagaimana guru mengaktualisasi

---

<sup>28</sup> Dokumentasi kegiatan pembelajaran di TK Dharma Wanita Kromasan pada tanggal 19 Juli 2021

metode pembelajaran atas kompetensi kedisiplinan kepada peserta didik sudah dilakukan dengan baik. Metode yang dipakai di TK Dharma wanita Kromasan adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bercerita, metode bernyanyi, metode pemberian nasihat, metode pemberian penghargaan dan hukuman untuk membentuk karakter pada diri anak, khususnya kedisiplinan.

### **3. Dampak Metode Pembelajaran yang diaktualisasi guru atas kompetensi kedisiplinan Peserta didik di TK Dharma Wanita Desa Kromasan Ngunut Tulungagung**

Metode pembelajaran yang diaktualisasi guru atas kompetensi kedisiplinan peserta di TK Dharma Wanita Kromasan adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bercerita, metode bernyanyi, metode pemberian nasihat, metode pemberian penghargaan dan metode pemberian hukuman. Sesuai dengan observasi dan wawancara serta dokumentasi, peneliti mendapati bahwa metode yang diterapkan sudah sesuai dengan kondisi anak dan lingkungan sekolah.

Metode pembiasaan yang diterapkan guru menjadikan anak terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang ada di Dharma Wanita Kromasan. Anak terlatih untuk melakukan sesuatu secara tepat karena sudah terbiasa. Kegiatan atau perilaku yang awalnya sulit dan tidak dilakukan kebiasaan anak karena terbiasa dilakukan. Seperti yang disampaikan bu Suharti berikut:

Anak – anak itu awalnya belum mengerti tentang disiplin yang ada di sekolahan. Anak ini masih belum mengerti apa itu peraturan, jadi awal masuk TK itu anak – anak suka tidak disiplin meletakkan sepatu sembarangan, selesai bermain mainan dibiarkan saja, namun bu guru membiasakan anak untuk meletakkan sepatu pada tempatnya dan membereskan mainan kembali ke tempatnya selesai bermain lama – lama anak terbiasa. Sekarang tanpa diberitahu anak – anak langsung menata pada tempatnya.

Metode keteladanan dilakukan dengan memberi contoh dalam berperilaku atau melakukan suatu kegiatan, hal ini dengan sendirinya mempengaruhi anak untuk meniru seperti yang dilakukan guru tanpa harus diucapkan, hal ini juga mendorong guru untuk selalu melakukan hal yang benar dan baik karena merupakan contoh bagi anak didiknya. Guru juga mungkin menjadi idola bagi anak didiknya. Ibu Suprihatin memaparkan sebagai berikut:<sup>29</sup>

Anak usia dini itu suka meniru, memang masanya dimana mereka lebih cenderung meniru apa yang dilihatnya, jadi kami sebagai guru berusaha untuk bisa menjadi contoh yang baik untuk anak-anak, dari perilaku, berpakaian, berbicara, agar anak juga terbiasa untuk berperilaku yang baik.

Dengan metode bercerita anak – anak tidak sadar kalau sedang belajar. Ketika mendengarkan cerita anak – anak antusias dan merasa senang sehingga situasi kelas kondusif. Dalam metode bercerita guru akan memasukkan nasihat atau perilaku baik yang harus dicontoh anak dan anak akan mengingat pesan yang disampaikan guru karena pada

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan guru, ibu Suprihatin, pada tanggal 12 Juli 2021

akhir sesi cerita guru akan membahas pesan dan kesan dari cerita tersebut.

Dengan metode bernyanyi yang diterapkan guru membuat anak mudah dalam belajar dan mengikuti perintah atau arahan guru tanpa merasa diperintah. Pengelolaan kelas juga menjadi menyenangkan, anak tidak merasa bosan dan jenuh. Dengan lagu anak menjadi bersemangat dalam melakukan kegiatan., guru juga menggunakan metode pemberian nasehat untuk mengingatkan anak-anak tentang hal yang kurang tepat yang sudah dilakukan anak. Metode ini cukup berhasil untuk membuat anak patuh. Dengan metode ini guru berusaha untuk membentuk akidah anak, mempersiapkan moral, emosional, dan sosial yang baik<sup>30</sup>

Guru juga menggunakan metode pemberian penghargaan, penghargaan di sini bisa berupa verbal maupun nonverbal apabila anak melakukan kegiatan yang sesuai dengan aturan. Dengan penghargaan anak akan merasa dihargai dan membuat lebih percaya diri lagi dalam melakukan kegiatan yang sesuai aturan. Namun bila anak melanggar aturan yang ada di TK Dharma Wanita Kromasan guru juga memberikan hukuman. Hukuman disini disesuaikan dengan kesalahan anak. hukuman yang diberikan tidak bersifat fisik namun berupa arahan – arahan agar anak mengerti kesalahan yang dilakukan.

---

<sup>30</sup> Observasi strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan anak tanggal 17 Juli 2021

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan Penelitian Penyajian temuan penelitian bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan, maka berdasarkan paparan data diatas diperoleh temuan data sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Metode Pembelajaran atas Kompetensi Kedisiplinan**

#### **Peserta Didik Di TK Dharma Wanita Kromasan**

Dari hasil observasi peneliti guru merencanakan metode pembelajaran atas kompetensi kedisiplinan peserta didik dengan menyusun rencana kegiatan semester (Prosem), rencana kegiatan mingguan (RPPM) dan menyusun rencana kegiatan harian (RPPH). Kompetensi kedisiplinan dalam RPPH masuk ke materi pembiasaan yang rutin dilakukan secara berulang – ulang sehingga menjadi kebiasaan anak.

### **2. Aktualisasi Metode Pembelajaran atas Kompetensi Kedisiplinan**

#### **Peserta Didik di TK Dharma wanita Kromasan**

Dari hasil observasi peneliti, bahwa metode pembelajaran yang diaktualisasi guru atas kompetensi kedisiplinan peserta didik ada beberapa, yaitu:

- a. Guru menggunakan metode pembiasaan
- b. Guru menggunakan metode keteladanan
- c. Guru menggunakan metode cerita

- d. Guru menggunakan metode bernyanyi
- e. Guru menggunakan metode pemberian nasihat
- f. Guru menggunakan Metode pemberian penghargaan
- g. Guru menggunakan metode pemberian hukuman

### **3. Dampak Metode Pembelajaran yang diaktualisai guru atas kompetensi kedisiplinan Peserta didik di TK Dharma Wanita Desa Kromasan Ngunut Tulungagung**

Dari hasil observasi peneliti, bahwa dampak metode pembelajaran yang diaktualisasi guru atas kompetensi kedisiplinan peserta didik ada beberapa, yaitu:

- a. Dengan metode pembiasaan, anak menjadi terbiasa disiplin karena pembiasaan – pembiasaan yang dilakukan berulang – ulang akan menjadi kebiasann baik.
- b. Dengan metode keteladanan, anak meniru perilaku guru yang baik dan menjadikan guru sebagai sosok idola sehingga anak dengan senang hati melakukan sesuai aturan dan tata tertib di sekolah
- c. Dengan metode cerita, anak tidak secara sadar kalau dia sedang belajar. Karena saat mendengarkan cerita anak senang dan tertarik untuk mengetahui isi cerita. Guru memberikan nasihat dan perilaku baik melalui tokoh dalam cerita dan di akhir cerita ada sesi Tanya jawab antara guru dan murid membahas pesan dari cerita.
- d. Dengan metode bernyanyi, anak memperoleh pengetahuan baru dari lagu. Lagu yang dinyanyikan sesuai dengan tema dan guru berkreasi

membuat lagu – lagu baru untuk menambah pengetahuan dan disesuaikan dengan lingkungan sekolah

- e. Dengan pemberian nasihat dilakukan untuk mengingatkan peserta didik tentang hal yang kurang tepat yang sudah dilakukan anak.
- f. Metode pemberian penghargaan dilakukan ketika anak melakukan tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Penghargaan ini bisa berupa ucapan seperti anak pintar, anak hebat, dengan anggukan kepala, senyuman, jempol dan lain-lainnya
- g. Metode pemberian hukuman, dilakukan ketika anak melanggar aturan yang ada di sekolah. Hukuman ini tergantung dari kesalahan yang dilakukan sehingga anak menjadi tahu kalau perbuatan yang dilakukannya salah dan harus bertanggung jawab atas perbuatannya.

Bagan 4.1 Temuan Penelitian

